

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat (*zoom politicon*),¹ artinya manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan menjalani kehidupan sehari-hari manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri atau memenuhi kebutuhan sehari-harinya sendiri. Meskipun manusia tersebut sudah memiliki kedudukan dan kekayaan maupun mampu menjalani hidupnya sendiri, mereka tetap harus meminta bantuan terhadap orang lain.² Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan makhluk sosial. Yang mana manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain.³ Artinya manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat. Manusia selalu berusaha berinteraksi dengan orang lain.

Secara kodrati, manusia merupakan makhluk monodualistik, artinya manusia selain sebagai makhluk individu, manusia juga berperan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang terdiri atas unsur rohani dan jasmani. Manusia diberi potensi atau kemampuan (akal, pikiran, dan perasaan)

¹ Mamat Ruhimat, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial Menengah Pertama* (: GRAFINDO Media Pratama, 2006), 92

² Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 43

³ Mamat Ruhimat, dkk, *Ilmu Pengetahuan sosial Menengah Pertama*, hal 92

sehingga sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya. Salain sabagai makhluk individu, manusia merupakan makhluk sosial. Artinya, manusia menurut kodratnya harus hidup bermasyarakat. Ciri utama makhluk sosial adalah hidup berbudaya. Dengan kata lain, hidup menggunakan akal budi dengan suatu sistem nilai yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Hidup berbudaya tersebut meliputi filsafat yang meliputi atas pandangan hidup, politik, ilmu, teknologi, komonikasi, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan.⁴

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia perlu diberi kebebasan, baik kebebasan asasi maupun kebebasan sosial. Kebebasan asasi adalah ungkapan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan yang mampu melakukan pilihan-pilihannya sendiri serta menentukan sikap dan pendiriannya sendiri. Adapun kebebasan sosial adalah kebebasan yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial dalam melakukan hubungannya dengan manusia lain.⁵

Bentuk interaksi manusia misalnya berbicara, berjabat tangan, bercanda, bertanya, bekerja sama, dan berdiskusi. Interaksi tersebut dilakukan secara langsung ataupun menggunakan alat komonikasi. Seperti telepon genggam ataupun surat. Hampir dalam setiap kegiatannya manusia selalu melibatkan orang lain, karena manusia memang pada hakikatnya selalu membutuhkan manusia yang lainnya. Menjadi makhluk sosial yang selalu bersikap berdasarkan nilai moral. Nilai moral dalam bersikap harus

⁴ Aim Abdulkarim, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), 2

⁵ Ibid.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dilingkungan rumah, sekolah, pertemanan, maupun di masyarakat dan belajar cara bertoleransi, menghargai hasil karya orang lain, dan bersikap kasih sayang terhadap orang lain. Juga tidak boleh membedakan orang berdasarkan suku bangsa, Agama, maupun ras. Sikap menolong pada sesama tanpa pamrih harus dikembangkan sejak dini. Apabila hal tersebut diterapkan, kehidupan sosial masyarakat akan aman dan tentram.⁶

Seiring berjalannya transaksi yang dilakukan oleh setiap masyarakat pastinya terdapat saling tepenuhinya kebutuhan. Akan tetapi tingkat kebutuhan antara makhluk yang satu dengan makhluk yang lain pastinya tidak sama. Dalam melakukan suatu kegiatan manusia mempunyai kebebasan dalam memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan di setiap manusia tentu tidak sama serta membutuhkan bantuan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Karena manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang berkodrat hidup dalam bermasyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan salah satunya adalah dengan arisan.

Tentunya sudah tidak asing lagi dengan kata arisan. Arisan sudah sering kita dengar di kalangan manapun. Apalagi arisan masa kini semakin berkembang di kalangan masyarakat dan bukan lagi menjadi rahasia bagi masyarakat sekitar. Arisan memiliki banyak bentuk dari arisan lelang, arisan qurban, arisan haji, arisan tunai atau uang, arisan barang dan lain

⁶ Waluyo, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 73

sebagainya. Arisan juga bisa dikatakan sebagai tabungan apabila ia mendapatkan diakhir periode, tapi apabila mendapatkan diawal atau dipertengahan itu adalah suatu keberuntungan yang tak terduga karena kebutuhan manusia tanpa kita pungkiri juga tidak terduga tiba-tiba ada kebutuhan mendesak. Dengan ikut arisan secara tidak sadar sangat membantu sekali bagi ekonomi dan juga membantu dalam penyaliran uang atau berlatih untuk belajar menabung dari pada menabung sendiri, karena kita menunggu keluarnya nomer undian yang akan keluar.

Nama arisan yang ada di Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep adalah Arisan Tinggal Landas. Arisan Tinggal Landas ini memiliki bentuk arisan yang sistem dan modelnya berbeda dengan arisan-arisan pada umumnya yaitu menggunakan sistem investasi, dimana anggota mendapatkan keuntungan atau hasil dari investasi arisan tersebut. Dinamakan arisan Tinggal landas karena model dari arisan ini adalah ketika sudah mendapatkan undian arisan tidak perlu lagi untuk membayar untuk panarikan di bulan-bulan selanjutnya atau dikatakan berhenti (gugur), serta anggota arisan tidak ada lagi kaitannya dengan arisan tersebut (lepas landas). Setiap anggota yang mendapatkan undian arisan atau pemenang arisan hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan yang ditabungnya. Bahkan uang yang didapat oleh anggota tidak sama dengan uang yang dikumpulkan, disetiap bulan ke enam sekali uang yang didapat anggota bertambah dan itu selama lima bulan kedepan uang yang didapatkan pemenang sama, kemudian di bulan setelahnya bertambah

dan begitupun seterusnya. Anggota mendapatkan tambahan uang sebagai bentuk hasil atau keuntungan dari uang yang di investasikan selama arisan sesuai dengan tabel pendapatan yang telah ditentukan. Dengan sisa uang yang terkumpul oleh ketua akan diputar kembali untuk keperluan anggotanya. Pada hakikatnya Arisan Tinggal Landas merupakan arisan yang dikelola bersama oleh ketua dan anggota yang hasilnya dibagi. Sisa uang yang terkumpul merupakan modal yang dimiliki ketua untuk diputar kembali untuk anggotanya yang membutuhkan dana untuk dipinjamkan sesuai dengan ketentuan atau tata tertib Arisan Tinggal Landas yang berlaku. Bentuk pinjaman yang diberikan oleh ketua terbatas hanya untuk anggota yang mengikuti Arisan Tinggal Landas.

Karena arisan ini tidak seperti dengan arisan-arisan pada umumnya, yang mana arisan pada umumnya ketika sudah mendapatkan undian milik nya keluar maka ia tetap bayar di bulan-bulan selanjutnya dan mengikuti arisan tersebut sampai akhir, serta tidak ada pertambahan uang untuk anggota disetiap bulannya. Berbeda halnya dengan Arisan yang diteliti oleh peneliti.

Arisan Tinggal Landas di Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep semakin banyak peminatnya, karena masyarakat yang mengikuti arisan tersebut merasa diuntungkan, karena mereka terbantu dengan mendapatkan hasil dari Arisan Tinggal Landas yang diikutinya dan jika sudah mendapatkan undian anggota tidak lagi membayar untuk bulan-bulan selanjutnya. Peneliti disini tertarik ingin

meneliti pada model Arisan Tinggal Landas yang mana terdapat unsur model Arisan yang berbeda dengan arisan pada umumnya dan hasil yang didapatkan oleh setiap anggota berbeda.

Dengan ketidak samaanya model arisan ini dengan arisan pada umumnya sehingga timbullah permasalahan apakah arisan tinggal landas ini sesuai dengan ajaran Islam? Sesuai dengan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“ANALISIS MODEL ARISAN TINGGAL LANDAS DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik arisan tinggal landas di Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana Model Arisan Tinggal Landas di Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui praktik arisan cepat landas di Desa Kalianget Barat

- b. Untuk mengetahui perspektif ekonomi islam terhadap analisis model arisan cepat landas di Desa Kalianget Barat.
2. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah bahan pemahaman ilmu pengetahuan tentang model arisan dengan baik dan benar.
 - b. Bagi dunia akademisi, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan yang berhubungan dengan model arisan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang arisan tinggal landas tentunya sedikit banyak sudah ada peneliti yang meneliti tentang hal tersebut. Agar terhindar dari kesamaan dengan penelitian yang lain ataupun yang terdahulu, maka diperlukan kajian terhadap penelitian terdahulu. Dari penelusuran yang dilakukan oleh peneliti tidak ada kesamaan objek dalam penelitian ini namun ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Diny Daniyati, 2016, dengan judul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bisnis Arisan Tinggal Landas (Studi Kasus di Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep)*”, penelitian ini membahas tentang investasi modal terhadap bisnis Arisan Tinggal Landas di Desa Kalianget Barat apakah hal tersebut sudah sesuai dengan hukum islam.

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana pada penelitian Diny Daniyati ini membahas tentang Hukum Islam terhadap bisnis arisan tinggal landas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang model arisan tinggal landas, yang mana teori didalamnya yang dibahas juga berbeda dengan skripsi yang terdahulu.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan oleh peneliti untuk skripsi yang berjudul “Analisis Model Arisan Tinggal Landas Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep) adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan sebagai landasan untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan dalam penelitian. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang analisis Model Arisan Cepat Landas Ditinjau Dari Perspektif Islam. Jadi teori-teori yang akan digunakan mencakup bahasan-bahasan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum tempat penelitian dan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yaitu bab penutup. Dimana bab ini membahas tentang kesimpulan yang merupakan hasil analisa serta penilain dari hasil penelitian dan saran-saran untuk kemajuan bagi objek yang diteliti dan untuk memperoleh solusi atas permasalahan tersebut.